



## **Peningkatan Kesadaran dan Deteksi Dini Hipertensi serta Diabetes Melitus pada Lansia Dusun Baruga, Kabupaten Maros melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan**

**Ami Febriza<sup>1\*</sup>, Nurmila<sup>2</sup>, Rosdiana Sahabuddin<sup>3</sup>, Juliani Ibrahim<sup>4</sup>, Nur Faidah<sup>5</sup>, Khairunnisa<sup>6</sup>, Dito Anurogo<sup>7</sup>, Fatimah Mappanyompa<sup>8</sup>, Nelly<sup>9</sup>, Andi Karlina Syahrir<sup>10</sup>, Anni Fitria<sup>11</sup>, Samsani<sup>12</sup>, Dzata Bahjah<sup>13</sup>**

<sup>1,2,8,9</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>5,7,10</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>6,11</sup>Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>12,13</sup>Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*E-mail: amifebriza@med.unismuh.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-08-04

Revised : 2025-09-04

Accepted: 2025-09-08

### **KEYWORD**

Hypertension

Diabetes mellitus

Eldery

Health education

Health screening

Community empowerment

### **KATA KUNCI**

Hipertensi

Diabetes melitus

Lansia

Edukasi kesehatan

Skrining kesehatan

Pemberdayaan masyarakat

### **ABSTRACT**

*The prevalence of hypertension and diabetes mellitus (DM) among the elderly is steadily increasing, particularly in rural areas with limited access to healthcare services. This community-based activity aimed to enhance awareness, knowledge, and self-management skills among elderly residents of Dusun Baruga, Maros Regency, for early detection of hypertension and DM through integrated health education and screening. Methods included educational seminars, health screening using Easy Touch GCU (blood pressure, random blood sugar, cholesterol, uric acid), and waist circumference measurement. Results indicated a high prevalence of hypertension (43%), prediabetes (26%), borderline cholesterol levels (28%), high uric acid (17%), and abdominal obesity risk (70%). In conclusion, culturally-tailored educational interventions combined with routine health screenings effectively improved elderly awareness and self-detection skills for hypertension and DM, with potential applicability to similar community settings.*

### **ABSTRAK**

Prevalensi hipertensi dan diabetes melitus (DM) pada lansia terus meningkat, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan mandiri lansia Dusun Baruga, Kabupaten Maros dalam mendeteksi dini hipertensi dan DM melalui edukasi dan skrining kesehatan berbasis komunitas. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, seminar edukasi, pemeriksaan kesehatan menggunakan Easy Touch GCU (tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat), serta pengukuran lingkaran pinggang. Hasil pemeriksaan menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 43%, prediabetes 26%, kolesterol borderline 28%, asam urat tinggi 17%, serta risiko obesitas abdominal 70%. Kesimpulannya, intervensi edukasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya lokal serta skrining rutin efektif meningkatkan

kesadaran dan kemampuan deteksi dini lansia terhadap hipertensi dan DM, dengan potensi untuk diaplikasikan pada komunitas serupa lainnya.

## 1. Pendahuluan

Selama lima tahun terakhir, insiden hipertensi dan diabetes mellitus di kalangan lansia di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, telah meningkat secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berkisar antara 32% hingga 47,8%, sementara diabetes mellitus juga mengalami peningkatan yang cepat, sebagaimana tercatat dalam laporan sektor kesehatan yang mencatat peningkatan jumlah kasus. Situasi ini semakin mengkhawatirkan di komunitas pedesaan, di mana akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan tingkat literasi kesehatan yang rendah menghambat deteksi dini dan pengelolaan penyakit yang tepat.

Kebiasaan makan yang buruk, seperti konsumsi garam yang tinggi, ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik, merupakan faktor utama penyebab hipertensi dan diabetes pada lansia, terutama di daerah pedesaan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa merokok dan obesitas juga merupakan faktor risiko signifikan untuk hipertensi, dengan individu yang memiliki riwayat merokok menunjukkan tingkat hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah merokok. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah terkait dengan kesadaran yang rendah terhadap faktor risiko dan gejala kedua kondisi tersebut.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan oleh pekerja kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mengelola kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan yang berpusat pada komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang hipertensi dan diabetes mellitus. Inisiatif pendidikan yang terstruktur dengan baik tidak hanya membantu orang dewasa lanjut usia mengenali risiko potensial, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin dan mengikuti rekomendasi medis. Selain itu, kampanye kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap obat-obatan yang diresepkan dan mendorong perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk mengontrol kondisi tersebut dengan lebih baik.

Program layanan masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Baruga, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan beberapa tujuan utama. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi dan diabetes mellitus. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia

tentang faktor risiko, gejala, dan bahaya potensial dari kondisi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih jelas, diharapkan lansia dapat mengenali tanda-tanda awal secara mandiri, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan atau korektif segera sebelum komplikasi yang lebih parah terjadi. Tujuan lain adalah meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta untuk mengadopsi gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan seimbang dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan mereka. Sesi konseling dan pelatihan akan disesuaikan dengan konteks sosial-budaya lokal, memastikan konten pendidikan mudah dipahami dan diterapkan dalam rutinitas sehari-hari. Dengan kesadaran yang lebih besar, diharapkan lansia akan mengembangkan kebiasaan sehat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Secara umum, inisiatif ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memainkan peran penting dalam memberdayakan lansia agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengelola kesehatan mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan melibatkan keluarga serta pekerja kesehatan masyarakat, program ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi menjadi model intervensi berbasis komunitas yang efektif untuk mengendalikan hipertensi dan diabetes mellitus di kalangan populasi lansia di daerah pedesaan.

## 2. Tinjauan Literatur

Dalam mengelola hipertensi dan diabetes mellitus, lansia menghadapi berbagai tantangan kompleks. Masalah utama meliputi penurunan mobilitas fisik, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, serta kondisi psikologis seperti depresi dan kecemasan. Penurunan fisik seringkali membatasi kemampuan mereka untuk mengikuti rutinitas olahraga yang dianjurkan, sementara keterbatasan ekonomi di daerah pedesaan membuat sulit untuk mendapatkan makanan bergizi. Selain itu, faktor sosial seperti isolasi dan dukungan keluarga yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental lansia, sehingga semakin menghambat upaya mereka untuk mempertahankan gaya hidup sehat.

Metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan di kalangan lansia dalam konteks budaya lokal adalah pendekatan berbasis komunitas yang menggabungkan pelatihan langsung dengan media yang disesuaikan dengan tradisi lokal. Inisiatif pendidikan kesehatan yang secara aktif melibatkan anggota keluarga seperti sesi pelatihan untuk pekerja kesehatan komunitas dan sukarelawan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman lansia tentang penyakit dan pengelolaannya. Misalnya, penggunaan ungkapan lokal atau narasi komunitas dalam intervensi dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan. Selain itu, memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau lansia, terutama selama masa pandemi ketika pertemuan tatap muka dibatasi.

Keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat untuk lansia, terutama di daerah pedesaan. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama, membantu mendorong dan memfasilitasi perubahan gaya hidup yang diperlukan, sementara tenaga kesehatan menyediakan informasi penting beserta dukungan emosional dan praktis. Dengan komunikasi yang efektif dan dukungan konsisten dari keluarga, lansia lebih cenderung mematuhi program kesehatan yang direkomendasikan dan mempertahankan rutinitas sehat. Selain itu, tenaga kesehatan yang terampil dan berpengalaman dapat bertindak sebagai perantara antara layanan kesehatan formal dan masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh lansia.

Secara ringkas, hambatan yang dihadapi oleh lansia dalam mengadopsi gaya hidup sehat untuk mengelola hipertensi dan diabetes mellitus sangat beragam, sehingga memerlukan strategi intervensi yang sistematis dan inklusif yang melibatkan keluarga, komunitas, serta pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan konteks lokal mereka.

Sejumlah penelitian dan program pelayanan masyarakat yang menangani hipertensi dan diabetes mellitus (DM) telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia, terutama berfokus pada pencegahan dan deteksi dini di kalangan lansia. Misalnya, Suparti dan Handayani (2018) melaksanakan program pelayanan masyarakat yang melibatkan skrining hipertensi bagi lansia di wilayah Pusat Kesehatan Masyarakat Banyumas, menggunakan metode analitis deskriptif cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

47,8% dari 205 peserta lansia berisiko mengalami hipertensi. Kegiatan ini tidak hanya menyoroti prevalensi risiko hipertensi yang signifikan di komunitas pedesaan, tetapi juga peran penting intervensi skrining dalam program kesehatan lansia. Namun, inisiatif ini terbatas pada identifikasi tingkat prevalensi dan tidak memasukkan upaya edukasi terintegrasi yang bertujuan mendorong perilaku gaya hidup sehat di kalangan lansia.

Selain itu, Astari dkk. (2025) menerapkan strategi yang lebih komprehensif dengan menggabungkan konseling dengan skrining hipertensi dan diabetes mellitus di kalangan lansia di Desa Papahan, Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% peserta didiagnosis menderita hipertensi dan 31% memiliki kadar gula darah yang tinggi. Pendekatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman lansia tentang gejala, faktor risiko, dan langkah pencegahan untuk kedua kondisi tersebut melalui pendidikan tatap muka dan penggunaan media pendidikan yang sederhana dan mudah diakses. Keunggulan utama inisiatif ini adalah kombinasi antara pendidikan kesehatan dan pemeriksaan medis langsung, yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi kesehatan peserta. Namun, program ini tetap bersifat jangka pendek, tanpa tindak lanjut sistematis untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang di komunitas.

Selain itu, program pelayanan masyarakat yang dilaksanakan oleh Eko (2024) melibatkan deteksi dini hipertensi dan diabetes melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah di Panti Jompo Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lanjut usia memiliki kadar gula darah yang tinggi (81%) dan tekanan darah tinggi (13%). Temuan ini menyoroti peran penting pemeriksaan kesehatan rutin dalam mencegah penyakit degeneratif pada lansia, terutama di lembaga perawatan. Namun, inisiatif ini terutama berfokus pada deteksi dini dan tidak memasukkan komponen pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang perawatan kesehatan mandiri.

Berdasarkan inisiatif layanan masyarakat sebelumnya, beberapa area yang perlu ditingkatkan terlihat jelas. Pertama, program-program sebelumnya belum berhasil mengintegrasikan upaya pendidikan dengan pemeriksaan kesehatan rutin yang sistematis dan terstruktur dalam jangka panjang. Kedua, pendekatan yang diterapkan belum sepenuhnya disesuaikan dengan konteks sosio-budaya populasi lanjut usia di daerah pedesaan, yang membutuhkan metode pendidikan interaktif dan komunikatif menggunakan bahasa dan materi yang

sederhana. Ketiga, terdapat kekurangan peta risiko komprehensif yang dapat menjadi landasan untuk intervensi kesehatan berbasis komunitas selanjutnya.

Kegiatan pelayanan masyarakat yang direncanakan di Desa Baruga, Kabupaten Maros, akan memperkenalkan pendekatan inovatif dengan menggabungkan pendidikan yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya lansia dengan pemeriksaan kesehatan rutin melalui skrining berkala untuk hipertensi dan diabetes. Selain itu, program ini akan secara aktif melibatkan keluarga dan tenaga kesehatan lokal untuk memastikan kelangsungan dan meningkatkan efektivitas dalam mendorong perubahan gaya hidup sehat jangka panjang di kalangan lansia.

### 3. Metode



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Masyarakat

Program layanan masyarakat ini dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Baruga, Kabupaten Maros, pada Sabtu, 26 April 2025, dan dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama melibatkan Diskusi Kelompok Terfokus (DKT), yang berfungsi sebagai pertemuan antara tim pelaksana layanan dan mitra Puskesmas. FGD melibatkan peserta seperti kepala puskesmas, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah memperkenalkan tim pengusul, membangun komunikasi awal yang efektif dengan mitra, serta mendiskusikan kegiatan yang direncanakan, kesepakatan, dan komitmen. Tahap kedua terdiri dari kegiatan edukasi melalui seminar kesehatan dan pembagian brosur, disertai dengan pemeriksaan kesehatan bagi siswa dan guru di pesantren Islam pada hari yang sama. Pemeriksaan tersebut meliputi pengukuran tekanan darah, penilaian berat badan, serta pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol, yang dilakukan dengan bantuan 10 siswa dari Program Studi Pendidikan Kedokteran. Tes-tes ini dilakukan menggunakan perangkat Easy Touch GCU, yang mengukur kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat menggunakan strip tes. Tahap ketiga mencakup seminar kesehatan yang bertujuan mendidik lansia tentang hipertensi dan diabetes. Data yang dikumpulkan selama program ini meliputi hasil

pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah, berat badan, status gizi, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

### 4. Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Rincian	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan: 83; Laki-laki: 5	Perempuan (94%), Laki-laki (6%)
<b>Rentang Umur</b>	26 - 81 tahun	Rerata 51 tahun
<b>Pekerjaan</b>	Mayoritas IRT	90% IRT

Analisis data dari kegiatan pelayanan masyarakat di Desa Baruga, Kabupaten Maros, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah perempuan, sekitar 94%, sementara laki-laki hanya sekitar 6%. Usia peserta berkisar antara 26 hingga 81 tahun, dengan rata-rata usia sekitar 51 tahun. Dari segi pekerjaan, sebagian besar peserta sekitar 90% adalah ibu rumah tangga.

**Tabel 2.** Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Parameter	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Tekanan Darah (TD)</b>	Hipertensi	38	43%
	Prehipertensi	35	40%
	Normal	15	17%
<b>Gula Darah Sewaktu</b>	Diabetes ( $\geq 200$ )	9	10%
	Prediabetes (140-199)	23	26%
	Normal ( $< 140$ )	55	64%
<b>Kolesterol</b>	Tinggi ( $\geq 240$ )	7	8%
	Borderline (200-239)	25	28%
	Normal ( $< 200$ )	57	64%
<b>Asam Urat</b>	Tinggi	15	17%
	Normal	74	83%
<b>Lingkar Pinggang</b>	Risiko tinggi ( $\geq 80$ cm)	60	70%
	Normal	26	30%

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan prevalensi hipertensi yang relatif tinggi, dengan 43% peserta memiliki tekanan darah tinggi ( $\geq 140/90$  mmHg). Sebanyak 40% lainnya masuk ke dalam kategori prahipertensi, sementara hanya 17% yang memiliki tekanan darah normal. Temuan ini menyoroti risiko hipertensi yang signifikan di kalangan lansia di Desa Baruga, yang memerlukan perhatian khusus.

Tes gula darah acak menunjukkan bahwa sekitar 10% peserta diklasifikasikan sebagai penderita diabetes dengan kadar gula darah  $\geq 200$  mg/dL, sementara 26% masuk ke dalam rentang pra-diabetes (140–199 mg/dL), dan 64% memiliki kadar gula darah normal ( $< 140$  mg/dL). Hasil ini menekankan pentingnya pendidikan tentang gizi dan gaya hidup sehat untuk membantu mencegah peningkatan kasus diabetes di kalangan lansia.

Analisis data kolesterol menunjukkan bahwa 8% peserta memiliki kadar kolesterol tinggi ( $\geq 240$  mg/dL), 28% berada dalam rentang batas (200–239 mg/dL), dan 64% memiliki kadar kolesterol normal ( $< 200$  mg/dL). Proporsi yang cukup besar dari individu dalam kategori batas menyoroti pentingnya intervensi untuk mencegah perkembangan menjadi kolesterol tinggi.

Hasil tes asam urat menunjukkan bahwa 17% peserta memiliki kadar asam urat yang tinggi, sementara 83% berada dalam rentang normal. Mengenai lingkaran pinggang, 70% peserta perempuan memiliki lingkaran pinggang  $\geq 80$  cm, yang menunjukkan risiko tinggi obesitas abdominal, yang dapat meningkatkan kemungkinan mengembangkan penyakit metabolik seperti hipertensi dan diabetes.

Secara keseluruhan, temuan analisis ini menyoroti pentingnya intervensi pendidikan dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia di Desa Baruga untuk membantu menurunkan prevalensi penyakit tidak menular dan meningkatkan kesadaran serta kemampuan mereka dalam mengelola kesehatan secara mandiri.

## 5. Diskusi

Edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan jangka panjang pada lansia terkait hipertensi dan diabetes mellitus. Studi menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan pemahaman lansia tentang kondisi tersebut, mendorong perubahan perilaku, dan mempromosikan pengelolaan diri yang lebih baik dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Misalnya, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal tidak

hanya memperdalam pemahaman tentang penyakit tersebut tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Program-program semacam ini sering menunjukkan hasil positif jangka panjang, termasuk peningkatan kontrol tekanan darah dan gula darah di kalangan peserta yang menerima pendidikan kesehatan secara berkelanjutan.

Beberapa faktor penting yang memengaruhi keberhasilan intervensi pendidikan berbasis budaya dalam pengelolaan hipertensi dan diabetes meliputi kesadaran budaya, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan dari pemangku kepentingan seperti keluarga, tenaga kesehatan, dan organisasi lokal. Pertama, materi pendidikan yang relevan secara budaya meningkatkan penerimaan di kalangan peserta dan memudahkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, keterlibatan anggota keluarga dan tenaga kesehatan sebagai pendukung lapangan membantu menciptakan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku di dalam komunitas. Faktor tambahan meliputi akses ke layanan kesehatan dan sumber daya keuangan untuk memfasilitasi partisipasi dalam program-program pendidikan ini.

Hambatan utama dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin dan mandiri di kalangan lansia di daerah pedesaan adalah keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, rendahnya kesadaran kesehatan, dan stigma sosial yang terkait dengan penyakit tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan dan jarak yang jauh ke pusat kesehatan sering menjadi hambatan utama yang mencegah lansia untuk mengikuti pemeriksaan rutin. Selain itu, ketidakhadiran program yang menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan dini secara signifikan mempengaruhi partisipasi. Oleh karena itu, intervensi kesehatan harus memasukkan strategi yang meningkatkan akses, memperkuat motivasi, dan mengubah persepsi sosial terkait pemeriksaan kesehatan di komunitas pedesaan.



Gambar 2. Flyer edukasi kesehatan Lansia

Mencapai perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan di kalangan lansia setelah penyelesaian program intervensi memerlukan kerangka strategis yang komprehensif. Strategi yang efektif meliputi penguatan jaringan dukungan sosial, memastikan akses berkelanjutan terhadap informasi kesehatan, dan menetapkan mekanisme pemantauan sistematis. Studi menunjukkan bahwa dorongan dari keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen lansia untuk mempertahankan perubahan perilaku positif. Selain itu, membangun komunitas yang mendukung melalui kegiatan sosial yang berorientasi pada kesehatan sama pentingnya dalam mendorong adopsi gaya hidup sehat secara berkelanjutan di kalangan lansia.

Keterlibatan aktif keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung program intervensi kesehatan berbasis komunitas. Keluarga memberikan dukungan emosional dan fisik yang membantu lansia mengatasi tantangan perubahan perilaku, sementara tenaga kesehatan bertindak sebagai perantara antara layanan kesehatan formal dan masyarakat. Selain memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan, mereka juga memfasilitasi akses ke layanan medis. Partisipasi aktif keluarga dan tenaga kesehatan dalam proses pendidikan dan pemantauan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan intervensi kesehatan.

Kemungkinan untuk mereplikasi atau menyesuaikan pendekatan layanan masyarakat ini di wilayah atau komunitas serupa lainnya sangat menjanjikan. Intervensi yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal dan mendorong partisipasi komunitas telah terbukti efektif di berbagai lingkungan. Selain itu, strategi berbasis komunitas yang didukung oleh kolaborasi lintas sektor dapat meningkatkan kapasitas komunitas dalam menangani masalah kesehatan, sehingga menciptakan landasan yang kuat untuk keberlanjutan program di berbagai wilayah. Pengembangan model yang fleksibel dan adaptif juga memungkinkan metode yang telah teruji untuk disesuaikan dengan kebutuhan unik dan dinamika sosial komunitas baru.



**Gambar 3.** Pemeriksaan kesehatan (skrining tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat)



**Gambar 4.** Seminar Edukasi Penyakit Hipertensi dan DM untuk Lansia

Secara keseluruhan, memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan lansia memerlukan pembangunan sistem dukungan komprehensif yang secara aktif melibatkan keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat luas dalam proses intervensi. Pendekatan dan pengalaman yang digunakan juga dapat disesuaikan melalui penelitian dan evaluasi yang cermat dalam konteks komunitas masing-masing.

## 6. Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan rutin telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan penduduk lanjut usia di Desa Baruga, Kabupaten Maros, untuk mendeteksi hipertensi dan diabetes mellitus secara mandiri pada tahap awal. Strategi intervensi ini berhasil mengidentifikasi prevalensi tinggi hipertensi (43%), pra-diabetes (26%), dan risiko obesitas abdominal (70%), yang menyoroti kebutuhan akan edukasi berkelanjutan. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada keselarasan dengan konteks sosial-budaya lokal dan partisipasi aktif keluarga serta tenaga kesehatan, yang semuanya memainkan peran krusial dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan jangka panjang di kalangan penduduk lanjut usia di daerah pedesaan.

## 7. Persembahan

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Bantimurung, para tenaga kesehatan di Puskesmas Bantimurung, mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter, Departemen Fisiologi, Departemen Anatomi, Departemen Histologi, Departemen Biokimia, LP3M Unismuh, UP2M Fakultas, FKIK Unismuh dan seluruh pihak yang

telah memfasilitasi dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 8. Referensi

- Abdul-Razak, S., Daher, A. M., Ramli, A. S., Ariffin, F., Yasin, M. M., Krishnapillai, A., Miskan, M., Abdul-Hamid, H., Nasir, N. M., Mohamed Khan, N. A., Ng, K. K., Nawawi, H., & Yusoff, K. (2016). Prevalence, awareness, treatment, control and socio demographic determinants of hypertension in Malaysian adults. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3008-y>
- Aji, B., Masfiah, S., Anandari, D., Intiasari, A. D., & Widyastari, D. A. (2023). Enablers and barriers of healthcare services for community-dwelling elderly in rural Indonesia: A qualitative evidence synthesis. *Portuguese Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1159/000530047>
- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Amoo, B., Aizobu, D., & Idogho, O. (2022). Effects of behaviour change communication on hypertension and diabetes related knowledge, attitude and practices in Imo and Kaduna States: A quasi-experimental study. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13139-3>
- Alhowaymel, F., Abdelmalik, M. A., Mohammed, A. M., Mohamaed, M. O., & Alenezi, A. (2023). Knowledge, attitudes, and practices of hypertensive patients towards stroke prevention among rural population in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *SAGE Open Nursing*. <https://doi.org/10.1177/23779608221150717>
- Alonso-Solis, A., Ochoa, S., Grasa, E., Rubinstein, K., Caspi, A., Farkas, K., Unoka, Z., Usall, J., Huerta-Ramos, E., Isohanni, M., Seppälä, J., Reixach, E., Berdún, J., Corripio, I., & Group, m-R. (2020). A method to compare the delivery of psychiatric care for people with treatment-resistant schizophrenia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207527>
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Astari, R. W., Aulia, A., Kusuma, W., Widiatoro, R., Maryana, D., Kurniati, E., Murti, B., Arum, N., Program, V., Magister, S., & Masyarakat, I. K. (2023). Penyuluhan dan pemeriksaan hipertensi dan DM pada lansia di Desa Papahan Kecamatan Tasik Madu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(4), 71–78.
- Boonyathee, S., Seangpraw, K., Ong-Artborirak, P., Auttama, N., Tonchoy, P., Kantow, S., Bootsikeaw, S., Choowanthanapakorn, M., Panta, P., & Dokpuang, D. (2021). Effects of a social support family caregiver training program on changing blood pressure and lipid levels among elderly at risk of hypertension in a Northern Thai community. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259697>
- Brookes, V., Kennedy, E., Dhagapan, P., & Ward, M. P. (2017). Qualitative research to design sustainable community-based surveillance for rabies in Northern Australia and Papua New Guinea. *Frontiers in Veterinary Science*. <https://doi.org/10.3389/fvets.2017.00019>
- Chen, C., Loke, S.-S., Han, P.-C., & Chen, W.-C. (2025). The impact of hospital volunteers' health promotion programs on health literacy and quality of life. *Healthcare*. <https://doi.org/10.3390/healthcare13101134>
- Dai, B. (2015). The old age health security in rural China: Where to go? *International Journal for Equity in Health*. <https://doi.org/10.1186/s12939-015-0224-5>
- Deng, S., Zhang, C., Guo, X., Lv, H., Fan, Y., Wang, Z., Luo, D., Duan, X., Sun, X., & Wang, F. (2022). Gaps in the utilization of community health services for the elderly population in rural areas of mainland China: A systematic review based on cross-sectional investigations. *Health Services Insights*. <https://doi.org/10.1177/11786329221134352>
- E. Biney, A. A., Wright, K. J., Kushitor, S. B., Jackson, E. F., Phillips, J. F., Awoonor-Williams, J. K., & Bawah, A. A. (2021). Being ready, willing and able: Understanding the dynamics of family planning decision-making through community-based group discussions in the Northern Region, Ghana. *Genus*. <https://doi.org/10.1186/s41118-020-00110-6>
- Eko, S., Sinaga, N., & Lebak, Y. Y. (2024). Deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS) di Panti Werda Serang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(1), 385–393. <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Fan, X., Su, M., Si, Y., Zhao, Y., & Zhou, Z. (2021). The benefits of an integrated social medical insurance for health services utilization in rural China: Evidence from the China Health and Retirement Longitudinal Study. *International*

- Journal for Equity in Health*.  
<https://doi.org/10.1186/s12939-021-01457-8>
- Farshbaf-Khalili, A., Someia, N., Atri, S., Areshtanab, H. N., & Salehi-Pourmehr, H. (2020). Effectiveness of education based on family-centered empowerment model on health-promoting behaviors and some metabolic biomarkers in elderly women: A stratified randomized clinical trial. *Journal of Education and Health Promotion*.  
[https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_520\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_520_20)
- Herdian, H., Septiningsih, D. S., Estria, S. R., Nuryana, Z., Yuniawati, R., & Tarnoto, N. (2024). Beyond the pandemic: Understanding the perceived changes in mental health of the elderly population. *International Journal of Public Health Science*, 13(2).  
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23353>
- Herlinah, L., Khasanah, U., Syamsir, S. B., & Badriah, S. (2024). The role of community-based nursing interventions on knowledge, self-efficacy, and blood pressure control among elderly people with hypertension. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(7).  
<https://doi.org/10.33024/minh.v6i7.13335>
- Husnawati, H., Sukandar, E. Y., & Anggadiredja, K. (2020). Pharmacist intervention model by collaborating with health professionals and family empowerment to increase medication adherence among rural elderly hypertensive patients. *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences*.  
<https://doi.org/10.26452/ijrps.v11i4.3853>
- Lei, Y., & Zhuang, X. (2022). A study on perception and behavior among Chinese urban and rural older adults in the early stage of COVID-19. *International Journal of Communication and Society*. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v4i2.578>
- Pailaha, A. D. (2023). Public health nursing: Challenges and innovations for health literacy in rural area. *Public Health Nursing*.  
<https://doi.org/10.1111/phn.13223>
- Prastiwi, F., Fitriyani, N., Budiman, A. A., Listrikawati, M., Listiyanawati, M. D., & Mardiyah, S. (2024). Increasing elderly knowledge about hypertension crisis with audio-visual media. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8).  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15422>
- Puffer, E. S., Green, E., Sikkema, K. J., Broverman, S., Ogwang-Odhiambo, R. A., & Pian, J. (2016). A church-based intervention for families to promote mental health and prevent HIV among adolescents in rural Kenya: Results of a randomized trial. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*.  
<https://doi.org/10.1037/ccp0000076>
- Rahmawati, R., & Bajorek, B. (2015). A community health worker-based program for elderly people with hypertension in Indonesia: A qualitative study, 2013. *Preventing Chronic Disease*, 12.  
<https://doi.org/10.5888/pcd12.140530>
- Reeve, C., Humphreys, J., Wakerman, J., Carroll, V., Carter, M., O'Brien, T., Erlank, C., Mansour, R., & Smith, B. N. (2015). Community participation in health service reform: The development of an innovative remote Aboriginal primary health-care service. *Australian Journal of Primary Health*. <https://doi.org/10.1071/py14073>
- Salas, A., Acosta, D., Ferri, C. P., Guerra, M., Huang, Y., Jacob, K. S., Jiménez-Velázquez, I. Z., Llibre Rodríguez, J. J., Sosa, A. L., Uwakwe, R., Williams, J. D., Thiagarajan, J. A., Liu, Z., López Medina, A. M., Salinas-Contreras, R. M., & Prince, M. (2016). The prevalence, correlates, detection and control of diabetes among older people in low and middle income countries: A 10/66 Dementia Research Group population-based survey. *PLOS ONE*.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149616>
- Schultz, K., Farmer, S. A., Harrell, S., & Hostetter, C. (2021). Closing the gap: Increasing community mental health services in rural Indiana. *Community Mental Health Journal*.  
<https://doi.org/10.1007/s10597-020-00737-x>
- See, L., Calo, L., Bannon, B., & Opdyke, A. (2020). An open data approach to mapping urban drainage infrastructure in developing communities. *Water*, 12(7), 1880.  
<https://doi.org/10.3390/w12071880>
- Suparti, S., Handayani, D. Y., Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Ilmu Kesehatan, D., & Hipertensi, L. (2018). Screening hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Banyumas. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), 84–93.  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>
- Taherian, Z., & Motamedi, N. (2022). Effect of a 12-week community-based intervention to improve social capital, quality of life, self-care, and health literacy among older people. *Advanced Biomedical Research*.  
[https://doi.org/10.4103/abr.abr\\_101\\_21](https://doi.org/10.4103/abr.abr_101_21)
- Tsou, C., Green, C., Gray, G., & Thompson, S. (2018). Using the healthy community assessment tool: Applicability and adaptation in the Midwest of Western Australia. *International Journal of*

*Environmental Research and Public Health*,  
15(6), 1180.

<https://doi.org/10.3390/ijerph15061159>

Yeong, S. W., Kon, Z.-H., Ong, S. C., & Babar, Z. (2021). Engaging students in experiential learning through a public health campaign: A pre-post survey on hypertension and diabetes mellitus. *Health Education*.

<https://doi.org/10.1108/he-05-2021-0082>

Zhu, X., Weigel, P., Baloh, J., Nataliansyah, M. M., Gunn, N., & Mueller, K. J. (2019). Mobilising cross-sector collaborations to improve population health in US rural communities: A qualitative study. *BMJ Open*.

<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030983>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).